

Kecepatan membongkar hasil tangkapan kapal pukat cincin di Pelabuhan Perikanan Pantai Tumumpa Kota Manado

Speed of unloading the catch of purse seiner at Tumumpa Coastal Fishing Port Manado

JESSICA SASELAH*, MARIANA E. KAYADOE, dan HEFFRY V. DIEN

*Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan
Universitas Sam Ratulangi, Manado, 95115*

Diterima: 2022-01-10; Disetujui: 2022-04-16; Dipublikasi: 2022-04-16

ABSTRACT

The function of the Tumumpa Fishery Port is as a base for fishing boats, a place to unload the catch as well as a place for auctioning the caught fish. The purpose of this study was to calculate the length of time for unloading the catch of each ship and to determine the factors that affect the process of unloading the catch. The activity of unloading the catch is an activity carried out by the crew of the ship, after the ship has docked at the port. where the activities of the crew are removing fish from the ship's hold to be sorted and then unloaded from the ship. The process of transporting the catch that has been unloaded on the ship to the fish auction place is transported with a basket as a tool. The process of sorting the catch on each ship is divided into 2 ways, namely, sorting on board and sorting at the fish auction place (TPI). The sorting process is carried out based on the size and type of fish caught. The results of this study can be concluded that: The fastest ship to unload is KM Dineta 02, with an unloading speed of 20.46 kg/min with a catch of 2,866.67 kg while KM Mazmur 01, unloading speed of 20.73 kg/min, a catch of 2,500 kg and KM Betahny 15.62 kg/min, catch 4,166.67 kg. Factors that affect the speed of unloading are: Smoking, joking, eating that exceeds the allotted time.

Keywords: Fishing port, *Purse seine*, Tumumpa

ABSTRAK

Fungsi Pelabuhan Perikanan Tumumpa yaitu sebagai tempat berpangkalan kapal-kapal ikan, tempat membongkar hasil tangkapan sekaligus tempat dilakukannya pelelangan ikan hasil tangkapan. Tujuan penelitian ini adalah Menghitung lama waktu bongkar hasil tangkapan setiap kapal serta Mengetahui Faktor-faktor yang mempengaruhi proses bongkar hasil tangkapan. Aktivitas bongkar hasil tangkapan adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh anak buah kapal, setelah kapal sandar di pelabuhan. dimana kegiatan dari anak buah kapal yaitu mengeluarkan ikan dari dalam palka kapal untuk disortir kemudian diturunkan dari kapal. Proses pengangkutan hasil tangkapan yang telah dibongkar di atas kapal ke tempat pelelangan ikan di angkut dengan keranjang sebagai alat bantu, Proses penyortiran hasil tangkapan di masing-masing kapal terbagi atas 2 cara yaitu, Penyortiran di atas kapal dan penyortiran di Tempat pelelangan ikan (TPI). Proses penyortiran dilakukan berdasarkan ukuran dan jenis ikan hasil tangkapan. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: Kapal yang paling cepat membongkar yaitu KM Dineta 02, dengan kecepatan bongkar 20.46 kg/mnt dengan hasil tangkapan 2.866,67 kg sedangkan KM Mazmur 01, kecepatan bongkar 20.73 kg/mnt, hasil tangkapan 2.500 kg dan KM Betahny 15.62 kg/mnt, hasil tangkapan 4.166,67 kg. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecepatan bongkar adalah: Merokok, bercanda, makan yang melebihi waktu yang ditentukan.

Kata-Kata kunci: Pelabuhan perikanan, Pukat cincin, Tumumpa

PENDAHULUAN

Potensi perikanan tangkap di Sulawesi Utara yang begitu melimpah sangat memerlukan infrastruktur

yang baik untuk menunjang kegiatan-kegiatan kelautan dan perikanan. Oleh sebab itu untuk menunjang kegiatan perikanan dibutuhkan suatu

* Penulis untuk penyuratan; email: Jessica.saselah16@gmail.com

wilayah yang dapat digunakan sebagai tempat bongkar muat hasil tangkapan, dimana wilayah ini dikenal dengan nama pelabuhan perikanan yang dilengkapi dengan fasilitas terminal laut yang meliputi dermaga tempat kapal dapat bertambat untuk melakukan bongkar muat barang dan sebagai tempat persiapan untuk menunggu keberangkatan berikutnya (Triatmojo, 2012).

Pelabuhan Perikanan Pantai Tumumpa (PPP) menjadi salah satu potensi perikanan tangkap yang ada di Sulawesi Utara khususnya kota Manado. PPP Tumumpa berada di Kecamatan Tuminting, Kelurahan Tumumpa II. Secara geografis PPP Tumumpa terletak pada 1° 31' 21" Lintang Utara, 124° 50' 28" Bujur Timur dengan batas wilayah sebelah utara berbatasan dengan Manado Tua, sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Maasing, sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Bailang, sebelah timur berbatasan dengan pemukiman masyarakat (Profil Balai Pengembangan dan Pembinaan Penangkapan Ikan Provinsi Sulawesi Utara, 2014 – 2019).

Salah satu aktivitas yang ada di PPP Tumumpa adalah aktivitas bongkar hasil tangkapan. Dalam kegiatan bongkar ikan hasil tangkapan, menurut Afandy (1998) adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh ABK, setelah kapal sandar di pelabuhan baik itu merupakan tempat pendaratan ikan di luar Pelabuhan perikanan, pangkalan pendaratan ikan atau pun Pelabuhan perikanan lainnya, dimana kegiatan dari ABK yaitu mengeluarkan ikan dari dalam palka kapal untuk disortir kemudian diturunkan dari kapal.

Tujuan dari penelitian ini adalah Menghitung lama waktu bongkar hasil tangkapan setiap kapal serta Mengetahui Faktor-faktor yang mempengaruhi proses bongkar hasil tangkapan.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan juni 2021 sampai dengan Juli 2021. Lokasi penelitian di Pelabuhan Perikanan Pantai Tumumpa Kecamatan Tuminting, Kelurahan Tumumpa II. Data sekunder di peroleh dari Dinas Kelautan dan perikanan Tumumpa.

Metode pengumpulan data

Penelitian ini dilakukan dengan 2 tahap yaitu pengumpulan data utama dan data pendukung. Data pokok adalah data yang digunakan untuk menentukan tingkat efisiensi waktu pembongkaran

hasil tangkapan. Data pokok tersebut terdiri atas waktu yang digunakan untuk aktivitas pembongkaran hasil tangkapan, yaitu sebagai berikut:

Waktu yang digunakan untuk aktivitas pembongkaran hasil tangkapan yang terhitung dari kapal tambat ke dermaga sampai aktivitas pembongkaran hasil tangkapan selesai yaitu ikan sampai ke TPI. Waktu efektif yang digunakan untuk aktivitas pembongkaran hasil tangkapan, yaitu waktu yang digunakan khusus hanya untuk pembongkaran hasil tangkapan. Data pokok tersebut diambil selama 3 kali, di mana setiap pengambilan data hanya mengamati aktivitas pembongkaran ikan sebanyak satu unit kapal dengan GT berbeda yang mendaratkan hasil tangkapan di PPP Tumumpa. Hasil dari data pokok, dicatat di tabel perhitungan waktu aktivitas pendaratan ikan. Data pendukung adalah data yang digunakan untuk menjelaskan hasil analisis efisiensi waktu pembongkaran hasil tangkapan. Data tersebut terdiri atas: ukuran kapal (GT), hasil tangkapan, jumlah pelaku bongkar muat, umur pelaku bongkar muat, kecepatan bongkar muat, dan waktu terbuang. (Nazarul Akmal, 2017)

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan yaitu: menghitung atau mengukur kecepatan bongkar dari palka ke dermaga, dan alat yang digunakan adalah stopwatch. data yang diambil adalah jam kapal tiba dan sandar di pelabuhan, lama waktu bongkar, ukuran kapal (GT), jumlah hasil tangkapan, jumlah ABK yang melakukan kegiatan bongkar, umur ABK. Setelah data diperoleh ditabulasi dalam bentuk tabel. (tb-tt= tb) Waktu bongkar-Waktu terbuang = Waktu bongkar

- a. Waktu tamba : KM Dineta 02 = 17.00 mnt
KM Mazmur 01 = 20.67 mnt
KM Bethany = 22.33 mnt
- b. Waktu bongkar: KM Dineta 02 = 113.33 mnt
KM Mazmur 01 = 108.67 mnt
KM Bethany = 261.33 mnt
- c. Waktu terbuang: KM Dineta 02 = 19.67 mnt
KM Mazmur 01 = 16.00 mnt
KM Bethany = 23.33 mnt

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Dari hasil penelitian, kecepatan bongkar terhadap 3 kapal sampel disajikan pada tabel 2. Sedangkan data umur pelaku bongkar disajikan pada tabel 3.

Table 1. Data waktu tambat, bongkar, total waktu, jumlah ikan di daratkan.

Nama kapal	GT	Ulangan	Waktu tambat (mnt)	Waktu bongkar (mnt) tb	Waktu terbang (mnt) tt	Total keseluruhan waktu (mnt) tb+tt	Jumlah ikan di daratkan (kg)	Kecepatan bongkar (kg/mnt)
KM DINETA 02	28	1	19	80	9	89	3.000	33,70
		2	15	150	27	177	3.600	10
		3	17	110	23	133	2.000	17,69
		Rata-rata	17	113.33	19.67	133	2.866,67	20.46
KM MAZMUR 01	44	1	21	90	13	103	2.000	19,41
		2	23	95	15	110	3.000	27,27
		3	18	141	20	161	2.500	15,52
		Rata-rata	20.67	108.67	16	124.67	2.500	20.73
KM BETHANY	60	1	22	352	30	382	6.000	15,70
		2	20	287	22	309	3.000	9,70
		3	25	145	18	163	3.500	21,47
		Rata-rata	22.33	261.33	23.33	284.67	4.166,67	15.62
Jumlah			60	167.67	19.67	180.78	9.533,34	56.81
Rata-rata								

tb= Waktu bongkar
 tt= Waktu tambat

Tabel 2. Umur Pelaku Bongkar

Nama Kapal	GT	Umur ABK Bongkar (Tahun)					Rata-rata
		1	2	3	4	5	
KM Dineta 02	28	23	20	5	21	29	23.6
M Mazmur 01	44	23	22	25	27	28	25
KM Bethany	60	20	26	28	58	25	31.4

PEMBAHASAN

Waktu Tambat

Waktu tambat tercepat adalah KM Dineta 02 karna ukuran kapal yang kecil, dengan muatan yang tidak terlalu berat, oleh karna itu KM Dineta 02 dapat tambat di dermaga dengan waktu 15 menit. Sedangkan KM Mazmur 01 memiliki waktu tambat tercepat 18 menit, dan KM Bethany memiliki waktu tambat tercepat yaitu 20 menit, KM Bethany tambat dengan waktu 20 menit karna ukuran kapal yang besar dan muatan yang berat, hal ini menyebabkan pergerakan kapal lambat sampai di dermaga.

Aktivitas Bongkar Hasil Tangkapan

Pembongkaran

Pembongkaran dilakukan oleh para anak buah kapal (ABK) dengan alat bantu keranjang. Adapun proses pembongkarannya sebagai berikut: Sebelum kapal melakukan pembongkaran, nahkoda kapal melapor untuk melakukan pembongkaran dengan menunjukkan surat- surat pendukung. Petugas mencatat waktu kedatangan kapal, serta memberi izin untuk melakukan pembongkaran.

Pembongkaran dari palka diawali dengan mengeluarkan ikan hasil tangkapan satu persatu dari palka untuk ikan yang ukuran besar. Sedangkan untuk ikan ukuran kecil, ABK akan memasukkannya ke dalam keranjang/tong plastik dan selanjutnya diturunkan oleh ABK untuk kemudian ditimbang untuk dilelang.

Penyortiran

Proses penyortiran hasil tangkapan di masing-masing kapal terbagi atas 2 cara yaitu, Penyortiran di atas kapal dan penyortiran di tempat pelelangan ikan. Proses penyortiran dilakukan berdasarkan ukuran dan jenis ikan hasil tangkapan. Pada umumnya proses penyortiran dan penimbangan dilakukan pada tempat pelelangan ikan dan akan langsung dipasarkan. Ketika sudah banyak para pembeli yang berkumpul. Pemilik kapal atau kepercayaan pemilik kapal akan menawarkan hasil tangkapan dan mencatat jumlah hasil penjualan. Kegiatan ini dilakukan pada skala pemasaran luar kota maupun pemasaran lokal atau dalam kota yang menggunakan mobil pickup biasanya langsung di angkut dan di tungkan ke coolbox yang ada dengan

berat satu keranjang ikan 50 kg dimana satu mobil dapat menampung 30 *coolbox*.

Waktu Pembongkaran

Aktivitas bongkar hasil tangkapan di PPP Tumumpa dimulai ketika sudah banyak pembeli yang datang di tempat pelelangan ikan, dan menunggu arahan dari pemilik kapal. Berdasarkan tabel 2 waktu bongkar diperoleh kapal KM Dineta 02 dengan waktu rata-rata 133.33 menit, dan hasil tangkapan 3000 kg, KM Mazmur 01 108.67 menit hasil tangkapan 2000 kg, KM Bethany 261.33 menit hasil tangkapan 6000 kg. Waktu bongkar pada aktivitas bongkar muat hasil tangkapan sangat dipengaruhi oleh waktu terbuang, semakin lama waktu terbuang yang terjadi maka semakin tidak efektif pula waktu bongkar hasil tangkapan tersebut. Dan GT dari masing-masing sampel kapal ini tidak mempengaruhi kecepatan bongkar hasil tangkapan dari setiap kapal, hal ini dapat dilihat dari jumlah hasil tangkapan yang diperoleh dengan waktu bongkar dari ketiga kapal sampel.

Kecepatan bongkar merupakan hasil yang didapatkan dari jumlah ikan yang didaratkan dan dibongkar (kg) dengan lama waktu bongkar muat hasil tangkapan yang digunakan selama aktivitas bongkar muat hasil tangkapan berlangsung. Jumlah hasil tangkapan ikan selama penelitian yaitu 3.000 sampai 6.000 kg dengan kecepatan bongkar KM Dineta 02 20.46 kg/mnt, KM Mazmur 01 20.73 kg/mnt, dan KM Bethany 15.62 kg/mnt.

Waktu Terbuang

Waktu terbuang yang terjadi selama aktivitas bongkar muat hasil tangkapan yang paling sedikit yaitu pada kapal KM Dineta 02 dengan waktu 15 menit. Dan yang paling banyak membuang waktu pada saat aktivitas bongkar yaitu KM Bethany dengan waktu 30 menit. Hal ini terjadi karena pada saat aktivitas bongkar, pelaku aktivitas bongkar hasil tangkapan istirahat, merokok, bercanda saat sortir ikan yang dilakukan di atas kapal, dan makan yang melebihi waktu yang ditentukan.

Pada Tabel 3 memperlihatkan jumlah ABK bongkar sebanyak 5 orang. ABK pengangkut 2 orang dan ABK penyediaan keranjang 3 orang dan rata-rata berumur 23 sampai 31 tahun. Semakin banyak jumlah tenaga bongkar di kapal maka semakin cepat waktu bongkar yang dilakukan, karena jumlah pelaku bongkar menentukan cepat atau lambatnya proses pembongkaran ikan. umur rata-rata pelaku bongkar, tidak mempengaruhi kecepatan bongkar hasil tangkapan. Hal ini, sama

seperti yang dikatakan oleh Novianti (2013) dalam penelitian “Efisiensi Waktu Pendaratan Ikan Terhadap Waktu Tambat Kapal Perikanan Jaring Insang di PPI Dumai” mengatakan bahwa hubungan umur pelaku bongkar dengan efisiensi waktu pendaratan ikan mempunyai korelasi yang lemah. Karna tidak selamanya umur mempengaruhi proses bongkar muat hasil tangkapan.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Proses Bongkar Hasil Tangkapan

Faktor utama penghambat proses bongkar hasil tangkapan yaitu pertama, pemisahan keranjang yang memakan banyak waktu, karena keranjang-keranjang itu telah tersusun rapat dan sulit dilepaskan; kedua, pemisahan es balok dari dalam palka pada saat proses pembongkaran. Kegiatan ini juga memakan waktu yang cukup lama dikarenakan es yang tertumpuk sangat banyak dan ukuran yang cukup besar. Faktor lainnya seperti menunggu pemilik kapal jika belum datang, tidak bisa dilakukan pembongkaran hasil dan penjualan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kecepatan membongkar hasil tangkapan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kapal yang paling cepat membongkar yaitu KM Dineta 02, dengan kecepatan bongkar 20.46 kg/mnt dengan hasil tangkapan 2.866,67 kg sedangkan KM Mazmur 01, kecepatan bongkar 20.73 kg/mnt, hasil tangkapan 2.500 kg dan KM Bethany 15.62 kg/mnt, hasil tangkapan 4.166,67 kg.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecepatan bongkar adalah: merokok, bercanda, makan yang melebihi waktu yang ditentukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, N. (2017). Analisis Lama Waktu Pembongkaran Ikan Pada Kapal Purse Seine. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kelautan Dan Perikanan Unsyiah*, 472-483.
- Ayodhya.(1975).*Lokasi Dan Fasilitas Pelabuhan Perikanan*. Bogor: Fakultas Perikanan Institut Pertanian Bogor.
- Dr. Ir. Ernani Lubis, D. (2012). *Pelabuhan Perikanan*. Bogor: Mikmun.
- (2010). *Kelayakan Pengembangan Pelabuhan*.
- Monintja. (1989). *Pengantar Perikanan Tangkap Di Indonesia*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Murduianto, Bambang. (2013). *Pelabuhan Perikanan : Fungsi, Fasilitas, Panduan Operasional, Antrian Kapal*. Bogor: Institut Pertanian Bogor (Ipb).
- Nazir. (1988). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Novianti, F. (2013). Efisiensi waktu pendaratan ikan terhadap waktu tambat kapal perikanan jaring insang di PPI Dumai, *Skripsi Fakultas Perikanan dan ilmu kelautan universitas Riau Pekanbaru*. 56 hal.
- Nikodemus Kirwelakubun, M. E. (2018). Studi Tentang Pelayanan Terhadap Kapal Perikanan Di. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Perikanan Tangkap 3(1): 32-40, Juni 2018*, 32-40.
- Profil Balai Pengembangan Dan Pembinaan Penangkapan Ikan Provinsi Sulawesi Utara. (2018). *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Perikanan Tangkap 3(1): 32-40, Juni 2018*, 32-40 Hal.
- Sibarani, M. B. (2019). Efisiensi Waktu Pendaratan Ikan Terhadap. *Fakultas Perikanan Dan Kelautan*, 1-11 Hal.
- Safrizal. (2013). Efisiensi Waktu Pengisian Perbekalan Terhadap Waktu Tambat Kapal Perikanan Sondong Di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Dumai Provinsi Riau. *Skripsi Pada Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan Universitas Riau Pekanbaru*, 70 Hal.
- Triatmojo, B. (1996). Perencanaan Pelabuhan. *Betta Offset, Yogyakarta*.
- Zain, J. (2015). Komparasi Efisiensi Waktu Bongkar Dan Waktu Pengisian Perbekalan Melaut Kapal Perikanan Sondong Di PPI Dumai Propinsi Riau. *Jurnal Ipteks Psp*, 272-282 hal.